

**KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK  
DI SDIT KHOIRU UMMAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**HELVY FITRI RAFIFAH  
NIM. 18591046**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Helvy Fitri Rafifah  
NIM : 18591046  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kolaborasi Orang Tua Karir Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan kami ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, 21 Mei 2022


Mengetahui,

**Pembimbing I**



Dra. Ratnawati, M.Pd  
NIP. 196709111994032002

**Pembimbing II**



Siswanto, M.Pd.I  
NIS. 160801012

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helvy Fitri Rafifah  
NIM : 18591046  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 31 Mei 2022



*Helvy Fitri Rafifah*  
**Helvy Fitri Rafifah**  
**NIM. 18591046**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp  
(0732) 2101102179 Fax

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1013 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2022

Nama : Helvy Fitri Rafifah  
NIM : 18591046  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022  
Pukul : 01:30 – 15 : 00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd  
NIP. 196709111994032002

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd-L  
NIK.160801012

Penguji I,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons  
NIP. 196704241992031003

Penguji II,

Yosi Yuliza, M.Pd.I  
NIP. 199107142019032026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan juga tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam. Adapun skripsi ini adalah“Kolaborasi Orang Tua Karir Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M., selaku Wr I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Melinda, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku pembimbing I dan bapak Siswanto, M. Pd.I yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Abah dan mama ku tersayang serta keluarga yang selalu memberi nasehat, dukungan,semang serta doa dan ridhonya yang selalu menyertai anandanya.
10. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2022  
Penulis

**Helvy Fitri Rafifah**  
**NIM. 18591046**

## MOTTO

*Yakinlah pada Allah, bermimpilah yang besar,  
kerja keraslah, maka kesuksesan akan datang  
padamu.*

***BUKAN SLAP YANG TERBAIK TAPI,  
SLAPA YANG BISA BERBUAT BAIK***

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah hirobil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, ucapan rasa syukur tiada henti saya ucapkan pada-Mu ya Rabb, atas segala nikmat, hidayah dan inayah yang telah engkau berikan kepada ku. Sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Sedikit keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lupa atas dukungan dan doa dari keluarga dan juga sahabat penulis. Maka peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Irwan Jaya dan Ibu Ledi Diana yang telah melahirkan dan membesarkan anak-anaknya dengan sepenuh kasih sayang. Pengorbananmu selama ini tidak dapat diukur dengan apa-apa, segala bentuk do'a serta dukungan kau berikan untukku siang dan malam. Maka penulis hanya dapat mengucapkan rasa terimakasih setiap detiknya, dan juga do'a dan akan terus berbakti kepada kedua orang tuaku.
2. Untuk Adikku Shafa Muti'ah, Zufar Musyaffa Ar - Rahim dan Sesha Ayatul Husna, yang selalu memberikan do'a dan juga dukungan, juga selalu menghibur peneliti disaat peneliti sedih. Terimakasih selalu ada disetiap peneliti membutuhkan kalian.
3. Untuk pembimbing Pak Siswanto, Ibuk Ratnawati, dosen dan juga para guru yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini, juga nasehat dan do'a baik untuk penulis yang masih penulis ingat sampai kini. Rasa terimakasih beserta do'a yang dapat penulis berikan kepada kalian.



4. Untuk bibik Sa'adah dan mamak, yang telah membantu dan memberikan do'a serta dukungan selama ini. Penulis hanya dapat memberikan do'a serta rasa terimakasih kepada kalian.
5. Untuk semua keluarga terimakasih banyak yang selalu memberi semangat, dorongan dan nasehat kepada peneliti.
6. Untuk guru SDIT Khoiru Ummah, pak Irwanto, Taza Eli dan Ustad utza yang lain terimakasih banyak atas nasehat, motivasi dan dorongnyanya selama ini.
7. Untuk Semua sahabat the comel (Widia Eka, Audia, Nita, Zubaida, dan Andia); yang telah memberikan bantuan selama ini, terimakasih juga atas dorongan semangat kalian selama ini.
8. Untuk (Widia Eka Handayani Dan Ummul Fitri Yanti) yang telah memberikan semangat, dukungan dan nasehat selama ini terimakasih banyak.
9. Untuk sudarah perantauanku Patimah Tunisa, Tri Gustia, Dion Prabowo dan Yoga Pratama yang selalu memberi semanga kepada peneliti hingga bisa sampai pada titik, terimakasih banyak.
10. Untuk teman seperjuanganku yang selalu barang saat bimbingan dan selalu bersama selama di semester akhir (Widia Rama Santika) terimakasih atas dorongan, semangat dan sebersamaan selama ini.
11. Untuk seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2018 terkhusus lokal PGMI F, terimakasih telah memberi semangat dan dorongan kepada peneliti selama ini.
12. Untuk adek kamar ku 3 atas Aisyah (Yeni, Aprida, Tiara Najwa, Tesa dan Rike) terimakasih atas semangat dan motivasinya selama ini.

13. Untuk alumni 20 masyito yang selama ini sudah memberi semangat motivasi kepada peneliti terimakasih banyak atas semuanya.
14. Untuk teman seperjuangan (Ria, Meri dan Lia) yang selalu direpotin oleh peneliti dalam hal transportasi terimakasih banyak berkat bantuan kalian peneliti bisa sampai pada titik ini.
15. Teruntuk keluarga besar mahad yang selalu memberi nasehat dan arahan kepada peneliti selama ini sehingga peneliti bisa berada di titik ini.
16. Untuk sahabat PPL (Bela Purnama Sari, Dea Santri Muslimah, Wihta Valentin, Fajri Mediansyah dan Arif Nur Hidayat) terimakasih banyak atas motivasi dukungannya selama ini sehingga peneliti bisa sampai ke titik ini

## ABSTRAK

### **Kolaborasi Orang Tua Karir Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah**

Anak merupakan amanah yang diberikan kepada orang tua dari Allah Swt, sebagai orang tua sudah menjadi sebuah kewajiban untuk dapat mendidik dan merawat anaknya dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kolaborasi dan faktor pendukung dan penghambat orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoirul Ummah.

Metode ini menggunakan metode kualitatif, yang subjek penelitiannya adalah orang, guru, guru kelas IV SDIT Khoiru Ummah, penelitian ini dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah pada tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung kelapangan. Adapun tekniknya menganalisis data ialah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, terdapat kesimpulan bahwa bentuk kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkannya nilai religius terdapat 2 yaitu : 1) Bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah ada dua, yang *pertama* bentuk kolaborasi usah formal dengan cara membentuk wajibat ibadah melalui program harian, mingguan bulanan dan tahunan seperti sholat 5 waktu, muroja'ah, tilawan, duha, tahajud dan hapalan, BPI, infak, sedekah subuh, kunjungan panti, puasa sunah, pesantren rahmadan, mabid. Yang *kedua* melalui bentuk kolaborasi usah informal seperti anak tidak boleh berbicara kotor, anak harus saling menghargai dan menghormati, menyapa ketika bertemu dengan ustad dan ustaza, membuang sampah pada tempatnya dan membantu orang tua di rumah. 2) Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah. Faktor pendukung yaitu pendidik / guru dalam kolaborasi ini guru mengpasilitasi buku penghubung, orang tua mau berkerja sama baik dengan guru. Faktor penghambat yaitu lingkungan anak masih sering ikut-ikutan teman, peserta didik masih sering lalai, suka main –main, malas-malasan.

**Kata Kunci : Kolaborasi, Orang Tua Karir Dan Guru , Nilai-Nilai Religius**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Fokusan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Masalah .....	7
F. Pengantar judul.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Orang Tua.....	9
B. Guru .....	12
C. Kolaborasi Orang Tua Karir dan Guru.....	13

D. Menanamkan Nilai-Nilai Religius .....	14
E. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius .....	22
F. Kajian Literatur .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Tempat Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Kredibilitas Data Penelitian .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Sekolah .....	36
1. Sejarah SDIT Khoiru Ummah .....	36
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	37
3. Letak Geografis .....	38
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	39
5. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah .....	40
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	40
B. Hasil temuan dalam Penelitian .....	41

1. Bentuk Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah .....	41
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah .....	55
C. Pembahasan Penelitian .....	60

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Sarana .....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah titipan yang dianugerahkan kepada orang tua dari Allah Ta'ala, sebagai orang tua sudah sewajiban mendidik dan menjaga anaknya dengan baik. Orang tua mempunyai hak serta wewenang dalam memastikan masa depan anak melalui cara memfasilitasi pendidikan sejak kecil agar masa depan anak bisa terlihat dengan gamblang, bagus jeleknya perilaku, pikiran anak pada masa depan tergantung cara orang tua membimbing anak tersebut sejak masih dini.<sup>1</sup>

Manusia mempunyai kualitas lahir dan batin yang membutuhkan berbagai aspek yaitu aspek pendidikan raga manusia, aspek pendidikan jiwa manusia antar perasaan seperti pikiran manusia. Manusia ialah khalifah yang mempunyai aspek yang wajib dikembangkan seperti pemahaman, penguasaan, dan tanggung jawab. Berhubungan dengan ini maka harus dikembangkan aspek pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan moral, serta aspek pendidikan kepercayaan dan akhlak.<sup>2</sup>

Kebiasaan orang tua dan binaan yang kuat dari orang tua harus dilakukan sejak kecil pada anak pada lagi zaman modern ini, zaman yang memudahkan teknologi untuk mengubah tingkah laku, kebiasaan, tindakan atau sikap dengan cara apa yang dilihat, baca dan dengar dari internet. Kehadiran orang tua sangat

---

<sup>1</sup> Fika Luffiana, *Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak* . skripsi (Yogyakarta: fak. Ilmu agama islam universitas islam Indonesia, 2021), 1

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana,2019), 3

penting untuk membimbing dan mengarahkan pendidikan agar anak tidak hanyut dalam arus negatif di dunia luar.<sup>3</sup>

Pendidikan di dalam kehidupan merupakan sebuah keperluan yang mementingkan jalan kehidupan seseorang. Pendidikan bisa dilaksanakan melalui usaha sadar dan berencana mewujudkan keadaan pembelajaran serta aktivitas siswa dengan aktif mengembangkan bakat dalam diri, memiliki pemahaman keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadiannya, kecerdasan akhlak, dan keperluan diri, rakyat, bangsa serta kenegaraan. Dalam UU RI Nomor 23 Tahun 2003 mengenai system Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa :

“Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara”.<sup>4</sup>

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan kebahagiaan”.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dalam perundang-undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai moral, etika, dan kepribadian estetika, serta

---

<sup>3</sup> Fika Luffiana, *Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak* . skripsi (Yogyakarta: fak. Ilmu agama islam universitad islam Indonesia, 2021), 2

<sup>4</sup> Republik Indonesia ,*Undang – undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*,(Jakarta: Sinar Grafika,2003), 1



meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

“Pendidikan keluarga dalam pasal 27 ayat 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003 merupakan jalur pendidikan Informal. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing dan mereka memberi pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan didalam keluarga”.<sup>5</sup>

Kerja sama antara orang tua dan guru merupakan program yang terdapat pada satuan pendidikan di SDIT. Program kerja sama antara orang tua dan guru merupakan program unggulan yang ada di SDIT. Program ini juga masuk dalam kurikulum di SDIT dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan kerja sama antara orang tua dan guru pada tingkat sekolah dasar berfokus pada program pembinaan untuk membangun dan menanamkan nilai-nilai religius pada anak terutama pada nilai ibadah dan akhlak. Pembinaan yang dimaksud ialah pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama Islam.<sup>6</sup>

Religius (keberagamaan) menurut Islam merupakan melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Maka karena itu, setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, Sosial, politik atau aktivitas apapun seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Zumrudiyah Reni, *pola asuh orang tua karir dan non karir dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam*. Skripsi (Malang : Fak. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 5

<sup>6</sup> Ibid, 4

<sup>7</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Agama, Upaya Mengefektifkan pendidikan Islam di sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 297

Pembinaan religius (keagamaan) menjadi sangat penting bagi kehidupan, terutama generasi muda atau generasi penerus. Keyakinan agama bertujuan untuk membangun kesadaran anak tentang adanya tuhan dan hubungannya dengan pencipta. Pendidikan etika juga penting untuk berintraksi dengan lingkungan. Mengajarkan kepada anak bagaimana harus bersikap kepada orang tua, guru, dan teman-teman.<sup>8</sup>

SDIT Khoiru Ummah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang banyak diminati oleh orang tua, sekolah ini cukup eksis dan menjadi dambaan bagi orang tua maupun peserta didik melalui pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai religius yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah sesuai dengan dambaan bersama yang tercantum dalam salah satu misinya yakni membentuk generasi sholeh, unggul, dan berintegritas. Sebagaimana kita ketahui, bahwa nilai agama / karakter terutama religius itu merupakan dasar pembentukan kepribadian pada diri seseorang, jadi kita tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik akan tetapi juga pada ustad, ustaza, orang tua dan warga yang ada disekolah. Dari kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penanaman nilai religius pada anak melalui program kerja sama antar orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Khoiru Ummah Curup Tengah, kabupaten Rejang Lebong terdapat banyak orang tua memiliki profesi diantaranya guru, pegawai, dan wirausaha. Dengan profesi ini

---

<sup>8</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 18

membuat para orang tua sibuk di luar rumah melalui bidangnya masing-masing sehingga sedikit sekali waktu yang diberikan untuk memperhatikan dan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak, sehingga untuk membimbing, mengajarkan dan mengotrol anak dalam belajar orang tua terkadang tidak mempunyai waktu karna orang tua lebih banyak memiliki waktu ditempat bekerja dari pada di rumah, sehingga orang tua mencari tempat sekolah yang bisa menanamkan nilai-nilai religius padanya terutama pada ibadah dan akhlak.<sup>9</sup> Karena dari kerja sama yang dilakukan orang tua dan guru inilah awal untuk membentuk generasi yang agamis, supaya ibadah anak bisa terkontrol. Dengan kolaborasi yang dilakukan orang tua dan guru juga sebagai wahana untuk anak memperbaiki dan menambakan semangat anak-anak untuk beribadah dan berhubungan dengan sang pencipta. Dengan ada kolaborasi /kerja sama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak juga bisa mengecek nilai-nilai religius pada anak seperti sholat lima waktunya, hafalan, baca Qur'an dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Dengan demikian terdapat juga keluarga melalui propesi namun anaknya mempunyai prestasi ibadah dan perilaku yang bagus seperti mendapatkan juara kelas, ikut perlombaan, bagus membaca al-qur'an, rajin sholat berjama'ah. lingkungan keluarga tentunya berbeda-beda dan mempunyai karakter yang berbeda.

---

<sup>9</sup> Observasi, 23 Desember 2021

<sup>10</sup> Desi, *Wawancara*, tanggal 27 Desember 2021, 13:08 wib

Dengan berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan kolaborasi orang tua karir dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoirul Ummah. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu **“Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah”**

### **B. Fokus Masalah**

Dalam membatasi ruang lingkup yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Fokus masalah ini membahas tentang:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius terutama Ibadah dan akhlak pada anak di SDIT Khoiru Ummah
2. Penelitian dilakukan di SDIT Khoiru Ummah pada Kelas 4A

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kolaborasi orang tua dan Guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di Khoiru Ummah?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah?

### **D. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dengan adanya penelitian diharapkan bisa memberi pengetahuan keilmuan baru tentang kolaborasi Orang tua dan Guru dalam menanamkan Nilai-nilai Religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah bagi Orang tua dan pembaca.
  - b. Dengan penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi informasi ilmiah yang bisa melengkapi teori mengenai kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak bagi peneliti dan pembaca.
2. Manfaat Pratis
  - a. Dengan adanya penelitian tersebut di harapkan bisa menyumbang pengetahuan kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak.
  - b. Dengan adanya penelitian di SDIT Khoiru Ummah diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi orang tua penanaman nilai religius pada anak-anak.

#### **F. Pengantar Judul**

1. Kolaborasi Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) koaborasi ialah kerja sama. Kolaborasi ialah salah satu bentuk intraksi sosial.

2. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan.
3. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama disekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.
4. Nilai religius dalam bahasa inggris Religius berasal dari kata religion atau religius yang berarti agama.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Orang Tua

##### 1. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>11</sup> Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berfungsi (kedalam) antara lain memberikan dasar-dasar pendidikan pada anggota keluarga (terutama anak-anak). Dasar-dasar pendidikan tersebut antara lain pendidikan agama, moral etika, dan pengetahuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>12</sup>

Fungsi keluarga antara lain ikut membantu sekolah dan masyarakat dalam hal penyelenggaraan pendidikan nonformal. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Sangat berperan penting dan pengaruh keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian seseorang anak. Pandangan seperti ini perumakan padangan yang sangat logis dan mudah dipahami karena beberapa alasan berikut.

---

<sup>11</sup> Daradjat, Zakiah, and Sudarwan Danim. "A. Peran Orang Tua 1. Pengertian Orang Tua." *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1441 H/2019 M*: 10.

<sup>12</sup> Zumrudiyah Reni, *pola asuh orang tua karir dan non karir dalam penanaman nilai –nilai pendidikan islam*. Skripsi (Malang : Fak. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 30

- a. Keluarga adalah pihak yang paling utama memberikan banyak perlakuan kepada anak.
- b. Keluarga adalah pihak yang paling utama memberikan banyak perlakuan kepada anak.
- c. Anak lebih sering menghabiskan sebagian besar waktunya dengan lingkungan keluarga.
- d. Karakter ikatan orang tua dan anak berbeda dari ikatan anak pada pihak lainnya (guru, teman, dan sebagainya).
- e. Berintraksi orang tua dan anak di rumah bersifat “asli”, seadanya, dan tidak dibuat-buat.<sup>13</sup>

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua

Sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan intelektual manusia di peroleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan.<sup>14</sup> Kewajiban pertama orang tua ialah merawat agar anak selalu terlindungi, membentuk kemandirian anak sesuai pada usianya. Tugas yang dibutuhkan:

---

<sup>13</sup> Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang." *Pujangga* 1.2 (2017), 31.

<sup>14</sup> Zumrudiyah Reni, *pola asuh orang tua karir dan non karir dalam penanaman nilai –nilai pendidikan islam*. Skripsi (Malang : Fak. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 31



kesabaran, banyak orang tua yang beranggapan menubuhkan kemandirian anak sebagai penolakan terhadap kepribadian mereka.

### 3. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Pada UU No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, yaitu berdasarkan Pasal 45 Ayat (1) bahwa mengatakan:

“Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. Ayat (2) mengatakan sebagai berikut “Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam Ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.”<sup>15</sup>

Kemudian pengaturan mengenai hak anak dalam hukum nasional kita salah satunya tercantum dalam pasal 3 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi:

“Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.”<sup>16</sup>

Selain itu terdapat dalam pasal 26 Ayat (1) UU No. 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak yang menyatakan: “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: 1) Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. 2) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan,

---

<sup>15</sup> Mubalus, Mariska. "Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan." *Lex Privatum* 7.4 (2019), 3

<sup>16</sup> Ibid . 31

bakat, dan minatnya. Dan 3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak".<sup>17</sup> Dengan melihat begitu banyak hak yang melekat pada anak, harusnya tingkat keseimbangan kesejahteraan pada anak juga dapat tercapai.

## **B. Guru**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama disekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.<sup>18</sup> Pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun menjadi sumber psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>19</sup>

Guru adalah kunci pendidikan, artinya jika guru sukses maka kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses. Guru adalah figure inspirasi dan motivator murid dalam mengukur masa depannya. Jika guru mampu menjadikan sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik sementara masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan disekolah, masjid, mushola, atau tempat-tempat lain. Perkembangan teknologi informasi saat ini, kiranya menlumbuhkan tantangan

---

<sup>17</sup> Undang-Undang Perlindungan Anak (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2017), 82

<sup>18</sup> Kumandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2011), 54

<sup>19</sup> Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : kalam Mulia, 2005), 19

tersendiri bagi guru. Mengingat guru sudah bukan lagi satu-satunya sumber informasi hingga muncul pendapat bahwa pendidikan berlangsung tanpa guru.<sup>20</sup>

Tugas-tugas dari seorang pendidik adalah:

1. Membimbing peserta didik, dalam artian mencari pengenalan terhadap anak didik mengenai kebutuhan, keseanggupan, bakat, minat, dan sebagainya.
2. Menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidik dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.
3. Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang diperlukan seperti pengetahuan agama, dan lain sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Iman Al-Ghazali, bahwa tugas pendidik adalah membersihkan serta menyempurnakan hati manusia untuk taqarrub kepada Allah SWT.

### **C. Kolaborasi Orang Tua Dan Guru**

Banyak sekali orang tua yang masih belum menyadari akan pentingnya kerja sama antara orang tua dan sekolah. Ini disebabkan kesibukan orang tua dan mereka beranggapan bahwa kewajiban sekolah hanyalah untuk mengajarkan pengetahuan dari buku saja supaya anak lulus. Oleh karena itu, sekolah melalui dipelopori oleh kepada sekolah bersama guru-guru mencari alternatif dan solusi untuk mempererat hubungan keluarga dan sekolah. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempererat hubungan antara keluarga dan sekolah diantaranya :

---

<sup>20</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Insppiratif Kreatif Dan Inovatif*, ( DIVA Press : Jogjakarta 2010), 17 - 20

1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada awal tahun pelajaran, khususnya dihari penerimaan anak didik baru.<sup>21</sup>
2. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga.
3. Menyampaikan prestasi belajar anak didik dalam bentuk buku raport.
4. Mengadakan buku penghubung ibadah anak didik. Buku penghubung tersebut dipegang oleh orang tua untuk mencatat perkembangan ibadah anak didik selama berada dirumah. Kemudian, hasilnya disampaikan kepada guru disekolah untuk mendapatkan bimbingan dan pendidikan lebih lanjut.<sup>22</sup>
5. Mengunjungi orang tua murid.
6. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kesiswaan yang dihadiri oleh para orang tua. kegiatan tersebut bisa digunakan oleh pihak sekolah untuk beramah-ramah dengan orang tua murid.<sup>23</sup>

#### **D. Menanamkan Nilai-nilai Religius**

##### **1. Pengertian Nilai Religius**

Dalam bahasa inggris Religius berasal dari kata religion atau religius yang berarti agama. Kata ini awalnya bersumber dari istilah latin religie yaitu berarti kembali dan ligere artinya terkait atau terikat.<sup>24</sup> Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,

---

<sup>21</sup> Ely MuHimatul Rohmah, *Kolaborasi orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah Plus Sala Tiga*, Skripsi ( SalaTiga : Fak. Tarbiyah IAIN Sala Tiga, 2020), 31

<sup>22</sup> Ibid, 32

<sup>23</sup> Ibid, 33

<sup>24</sup> Umar, Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3.1 (2019): 73

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>25</sup> Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>26</sup>

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islam juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islam selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan kepatuhannya beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar.<sup>27</sup> Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau

---

<sup>25</sup> Safitri Rizki, *Pola asuh anak pada keluarga muslim karir* Skripsi (Purwokerto: Fak. Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2014), 21

<sup>26</sup> Mohamad Mustar, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 1

<sup>27</sup> Kusno, *Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah*, (Prosiding Seminar Nasional Hasil – hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UM, 2014), 66-67

keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya.

Menurut Mangunwijaya menegaskan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia atau saleh ke arah segala makna yang baik. Bagi manusia religius terdapat makna yang harus dihayati, suci dan nyata dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak terhingga, sumber hidup dan kesuburan. Sesuatu yang dapat dihayati manusia religius yaitu kesadaran batin, mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia.

## **2. Macam – macam nilai religius**

Secara umum nilai agama ialah nilai yang mempunyai dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya.. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau 'Itiqad dan perbuatan.'<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Nilai Pendidikan* ( Bandung : Alfabeta, 2004), 33

Penanaman nilai – nilai religius ini tidak untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan, agar mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga pendidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai yang akan dijelaskan sebagai ulasan berikut :

a. Nilai ibadah

Kebutuhan dasar beragama adalah ibadah. Ibadah ialah suatu tonggak kehidupan yang sangat berarti dalam diri manusia karena sebagai landasan untuk menyempurnakan keimanan. Menurut Jumhur Ulama : “ Ibadah ialah yang mencakup semua yang diridhoi Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang terangan maupun diam – diam.”<sup>29</sup>

1. Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah mempunyai segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepadanya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata *ta'bbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasannya dirinya

---

hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhannya.<sup>30</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mullannya hanya ada dalam hati juga diwujudkan bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

## 2. Hakikat Ibadah

Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang itu diciptakan tidak semata-mata dia didunia ini tanpa ada tujuan dibalik penciptaanya tersebut menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadaNya. Hal ini seperti firman Allah SWT dalam : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

Bahwa manusia diciptakan didunia hanya untuk beribadah kepada Allah. Ibadah tidak hanya terbatas kepada sholat, puasa atau membaca Alquran tetapi ibadah juga berarti segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhoinya, baik perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam.

---

<sup>30</sup> Aniqo Hanif ,*Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Dari Orang Tua Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Dusun Watupawon Skripsi* (Semarang : Fak.Tarbiyah IAIN Sala Tiga, 2019), 19-21



Pada dasarnya, tujuan akal dan pikiran adalah baik dan benar. Akan tetapi sebelum jalan akal dan fikiran itu diarahkan dengan baik, kebenaran dan kehendaknya itu belum tentu baik dan benar menurut Allah. Oleh sebab itulah manusia diberi beban atau taklif, perintah dan larangan-larangan menurut agama Allah SWT, yaitu Agama Islam. Gunanya ialah untuk memperbaiki jalan akal pikirannya.<sup>31</sup>

### 3. Macam-macam nilai-nilai Ibadah

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

1. Ibadah Khassah (khusus) atau ibadah mahdhah (ibadah yang ketentuannya pasti) ialah, ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT, seperti sholat, puasa, zakat dan haji.
2. Ibadah ammah (umum) ialah, semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT seperti makan, minum, bekerja dan mencari nafkah.<sup>32</sup> Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan “Ibadah mahdhah dan Ibadah Ghairu mahdhah atau

---

<sup>31</sup> Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi'i* (Bandung : CV Pustaka Seria, 2007),

<sup>32</sup> Ahamd Thib Raya dan Siti Musda Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam.....*, 142

bidang Ibadah dan muamalah tidaklah dimaksudkan untuk memisahkan kedua bidang tersebut tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu menunjukkan eksistensinya.

## b. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khulq*, yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.<sup>33</sup> Sedangkan menurut istilah akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>34</sup>

Sedangkan Ahmad Amin mengatakan, bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan dalam ujud tingkah laku, maka kebiasaan itu akan disebut akhlak. Contohnya; bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu disebut akhlak dermawan.<sup>35</sup>

Imam Ghazali menyatakan pada kitab *Al ihya ulumuddin* pengertian akhlak sebagai berikut ; *al khuluq* ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

*Al Khulq* disebut sebagai suatu kondisi atau sifat yang telah meresap atau terpatrit dalam jiwa. Seandainya dalam situasi spontan dan secara tiba-tiba

---

<sup>33</sup> Soegarda Purbakawaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976, 9

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 57

<sup>35</sup> Hasbullah Hadi, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, Bogor, 30 Januari 2022, 21

seseorang berinfak, padahal berinfak bukanlah menjadi kebiasaannya, maka orang seperti ini belumlah bisa disebut sebagai orang dermawan, karena berinfak tersebut bukanlah pantulan dari keperibadiannya.<sup>36</sup> Juga disyaratkan suatu perbuatan dapat dinilai baik apabila timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran. Sebab seandainya ada seseorang yang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya untuk seseorang atau memaksakan hatinya untuk berbuat setelah dipikir-pikir lebih dahulu, apakah berderma ini menguntungkan bagi dirinya atau tidak, maka orang seperti ini belumlah disebut sebagai orang yang berakhlak dermawan.

## 2. Pembagian Akhlak

Dalam kaitan pengertian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah, yang menyatakan bahwa, secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah,

---

<sup>36</sup> Fika Lufiana, *Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak*, Skripsi (Yogyakarta Fak. Tarbiyah UII, 2021), 21

baik itu perintah maupun larangan Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Aminnuddin akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (*Akhlakul Mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*).

- a. Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sedang tidak berlebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, jujur, tepat janji, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.
- b. Akhlak tercela yaitu akhlak yang telah dilarang dan dibenci oleh Allah SWY yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.<sup>38</sup>

#### **E. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Religius Pada Anak**

Dalam menanamkan nilai-nilai religius ( ibadah dan akhlak ) pada diri seorang tidaklah bisa terbentuk secara seponatan atau terbentuk dengan sendiri, dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak. Faktor merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengarui) terjadinya sesuatu. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak.

- a. Orang tua

---

<sup>37</sup> DR.Ulil Amri Syafri,MA.,Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran, ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2014 ), cet.II, 74-75

<sup>38</sup> Aminuddin,dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006, 96

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak adalah orang tua. Karena orang tua sangat berperan aktif dalam pembentukan watak dan karakter anak yang berakhlak mulia. Orang tua adalah pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan akhlak anaknya dan hukumnya wajib bagi orang tua untuk mendidik akhlak kepada anaknya.

Menurut pendapat Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid dalam buku *Prophetic Parenting*. Cara nabi mendidik anak menurut beliau “suri teladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. Sebab mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orang tuanya. Bahkan pastikan, paling dominan berasal dari kedua orang tuanya.”<sup>39</sup>

#### b. Pendidik

Pendidik atau guru merupakan orang yang juga bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya, karena seorang pendidik bukan hanya mentransferkan ilmu kepada peserta didik tetapi juga memberi keteladanan atau memberi contoh yang baik kepada peserta didik.

#### c. Lingkungan

Lingkungan mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Pengaruh lingkungan pada sekarang ini, sangat sulit bagi keluarga zaman sekarang hanya ditekankan pada salah satunya pendidikan saja.

---

<sup>39</sup> Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Pro- U Media, 2010), 139

d. Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor yang ada pada seseorang yang disebut dengan faktor biologis. Faktor ini berdasar dari keturunan atau bawaan sejak lahir.

## F. Kajian Literatur

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pengalihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir (Studi Kasus di Desa Banyuuri Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali adalah Karya mahasiswa IAIN Salatiga bernama Siti Rodliyah, metode ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang pengalihan pengasuh anak orang tua karir yang di sebabkan berbagai faktor. Meskipun menggunakan variabel “orang tua karir” dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan kepada orang tua karir yang mengalihkan pengasuhan anak. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan yang digunakan adalah dengan cara menitipkan kepada nenek dan menitipkan kepada tetangga. kemudian faktor penyebab terjadinya pengalihan pengasuhan anak adalah faktor ekonomi, faktor usia, faktor pendidikan, faktor kebosanan. Dalam hal ini memiliki dampak kepada anak yaitu anak.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Siti Rodliyah, *Pengalihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir (Studi Kasus di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali*, Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga 2017

2. Skripsi yang ditulis oleh Sisvani pada tahun 2017 dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Tadarus Al-qur’an di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga” dalam tulisannya membahas bahwa melalui kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus al-Qur’an dapat ditanamkan berbagai nilai seperti nilai ibadah, nilai kedisiplinan, nilai akhlak dan nilai keteladanan. Meskipun sama membahas tentang nilai – nilai religus namun berbeda dengan penelitian yang penulis teliti mengenai Kolaborasi Orang Tua Karir Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah.<sup>41</sup>
3. Penelitian Apriliana Krisnawati dengan judul “Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Gembongan” merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun Obyek Penelitian adalah Siswa kelas V di SDN Gembongan. Hasil penelitian menunjukkan upaya orang tua dalam membina kaerjasama melalui mendirikan perkulmpulan, melakukan sosialisasi karakter, membuat kesepakatan kedisiplinan, menggunakan sarana dan prasaranan sekolah, sementara faktor penghambat nya kurangnya kesadaran orang tua dalam kamunikasi kepada sekolah, kurangnya waktu luang orang tua.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sisvani, *Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Tadarus Al-qur’an di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga*”, Skripsi ( Puwokerto : Fak. Tarbiyah IAIN Puwokerto, 2017)

<sup>42</sup> Apriliani Krisnawanti, “*Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Memmbentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Gembongan*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 18 Mei

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dalam analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku dan lain-lain menggunakan mendeskripsikan dari bentuk bahasan dan kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.<sup>44</sup>

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

---

<sup>43</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan DAN Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6



Dari beberapa pemaparan diatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Penelitian akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fonomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang proses Internalisasi kolaborasi orang tua karir dan guru dalam menanamkan nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah pada kelas IVA.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan deskriptif. Dalam KBBI deskriptif ialah dengan menggambarkan.<sup>45</sup> Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Deskriptif ialah penelitian yang disebut untuk membuat menggambarkan mengenai situasi-situasi dan kejadian. Pendekatan deskripsi ialah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara akurat, tersusun, dan faktual mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut suharsimi arikunto

---

<sup>45</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 288

mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan “suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian”.<sup>46</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah dimana tempat penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di IVA SDIT Khoiru Ummah. Pada tanggal 9 Febuari s.d 9 mei 2022

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini digunakan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>47</sup>

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah orang tua dengan jumlah 5, guru, guru PAI, guru BPI waka, guru kelas IVA di SDIT Khoiru Ummah.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 145

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3

#### D. Sumber Data

1. *Data Primer*, ialah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari, observasi, wawancara, dan dokumen yang dipakai untuk mengvalidkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti.<sup>48</sup> Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah orang tua kelas IVA dan guru di SDIT KHoiru Ummah
2. *Data Sekunder*, ialah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah daftar nama-nama siswa kelas IVA di SDIT Khorul Ummah.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi ialah suatu pengumpulan data yang memiliki khas yang detail bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno hadi dalam buku sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah suatu pengumpulan yang kompleks, yang terstruktur dari bermacam proses biologis dan psikologis.<sup>50</sup>

Observasi ialah pengumpulan data yang dilaksanakan melalui penelitian dengan teliti, serta melalui teknik pencacatan dan pengumpulan yang sistematis

---

<sup>48</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya), 4

<sup>49</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, 123

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, 203

terhadap fenomena yang diteliti.<sup>51</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini dipakai untuk membuktikan dan memberikan gambaran tentang kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah pada kelas IVA yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan. Hal-hal yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai religius pada anak kelas 4A di SDIT Khoiru Ummah, tetapi tidak semuanya diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.<sup>52</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung. Wawancara dilakukan secara langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>53</sup> Wawancara merupakan sebagai proses interaksi yang telah dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (terwawancara dan pewawancara) memiliki hak yang sama dalam menjawab dan bertanya.<sup>54</sup> Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak

---

<sup>51</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 143

<sup>52</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 83

<sup>53</sup> Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, 133

<sup>54</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, 160

di SDIT Khoiru Ummah. Adapun wawancara di l dapatkan dengan cara melaksanakan tanya jawan kepad oaring tua dan guru.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa. Dokumentasi digunakan untuk kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti yang tidak dapat diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi misalnya catatan harian, jurnal, foto, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.<sup>55</sup> Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan memcatat dokumen yang relavan dengan penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Sesudah data terkumpulkan, maka peneliti melakukan analisis data. Menurut Usman Analisis penelitian kualitatif ialah suatu proses pengumpulan data bersamaan dengan analisis data. Biasanya kedua kegiatan tersebut berjalan bersamaan dengan analisis terakhir.<sup>56</sup> Miles dan Hubermen, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction, data display, dan conclution drawing/verifivation*”.<sup>57</sup>

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka harus dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data adalah meringkas, memilih hal

---

<sup>55</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009)

<sup>56</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 43

<sup>57</sup> *Ibid.*, 91

yang penting, difokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak penting. Demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data *display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dijelaskan masih sifat sementara, dan dapat berubah jika tidak menemukan pembuktian yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal yang dibuktikan dengan pembuktian yang nyata dan tepat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan adalah kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan penjelasan diatas secara sederhana kesimpulan / verifikasi ialah kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang nyata pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

## **G. Kredibilitas Data Penelitian**

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilaksanakan melalui cara triangulasi. Triangulasi pengujian kredibilitas ini ialah sebagai cetakan data dari beberapa sumber dengan bermacam cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dengan demikian terdiri triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan melalui cara pengecekan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Peneliti tidak hanya melakukan pada satu sumber saja melainkan peneliti juga mencari dari sumber lain seperti peneliti tidak menanyakan kepada guru kelas IVA saja tetapi juga menanyakan kepada guru PAI, guru BPI, waka dan kepek.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas data dilaksanakan melalui cara pengecekan data pada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti tidak hanya menggunakan teknik wawancara saja tetapi juga menggunakan cara online / wa

### **3. Triangulasi Waktu**

Waktu juga bisa mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum

banyak masalah, akan memberikan data yang nyata sehingga lebih redibel.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini tidak hanya waktu tetapi juga dilakukan dengan waktu yang lain , yang di mulai pada tanggal 9 Febuari s.d 9 Mei 2022

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu mengecek kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan perbandingan dari data yang sudah ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, 127



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sdit Khoiru Ummah

##### 1. Sejarah Singkat SDIT Khoiru Ummah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang terletak di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, ialah sekolah yang berusaha mengembangkan intelektual dan karakter anak dengan tetap menjadikan pesan Islam sebagai *inspiratory* sehingga anak memiliki akal cerdas, berakhlak mulia, aqidah yang benar dan aktivitas yang baik dan mampu membaca dan menghafal Al-Quran minimal 2 juz (29-30) dengan tartil dan benar.<sup>59</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong dibawah Yayasan Al-Amin Curup dengan SK Pendirian Sekolah C-223. HT.03.01-Th.2006 atau pada tanggal 01 Maret 2008, NPSN 10703526 pada awal berdiri jumlah siswa hanya 14 diangkatan pertama, pada angkatan kedua berjumlah 9 siswa dan sekarang jumlah seluruh siswa 461 orang yang terdiri dari 239 siswa laki-laki dan 222 siswa perempuan, adapun jumlah guru 48 orang dan jumlah kelas belajar sebanyak 14 kelas diarea seluas 1000 m<sup>2</sup> dengan 1 Musholah dan Terakreditasi “A”

---

<sup>59</sup> Dokumen sekolah, *Sejarah sekolah SDIT Khoiru Ummah*, ( Rejang Lebong : TU SDIT Khoiru Ummah, tanggal 2 Maret 2022

## 2. Visi, Misi dan Tujuan<sup>60</sup>

### Visi :

“Mewujudkan Sekolah IslamBAES” (**B**erprestasi-**A**manah-**E**xcellent - religiu**S**)”

### Misi :

1. Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
3. Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang amanah dan professional.
4. Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku.
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
6. Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
7. Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.

---

<sup>60</sup> Dokumen sekolah, *Visi dan Misi Sekolah SDIT Khoiru Ummah*, ( Rejang Lebong : TU SDIT Khoiru Ummah, tanggal 2 Maret 2022

## **Tujuan**

1. Membantu pemerintah khususnya pemerintahan Daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang unggul dalam membentuk kepribadian peserta didik mencakup kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
3. Berprestasi dibidang akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan.
4. Dapat mengamalkan nilai-nilai Islam, mencintai Al- Qur'an, dan berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
5. Membangun pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, partisipatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
6. Menjadi sekolah unggul di Kabupaten Rejang Lebong .<sup>61</sup>

### **3. Letak Geografis Sekolah<sup>62</sup>**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang berada dibawah Yayasan Al-Amin Curup sekarang ini hanya memiliki satu lokasi sekolah, beralamat di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, ialah sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual dan karakter

---

<sup>61</sup> Ibid

<sup>62</sup> Dokumen sekolah, *Letak Geografis sekolah SDIT Khoiru Ummah*, ( Rejang Lebong : TU SDIT Khoiru Ummah, tanggal 2 Maret 2022

anak dengan tetap menjadikan pesan Islam sebagai inspiratory sehingga anak memiliki akal cerdas, berakhlak mulia, aqidah yang benar dan aktivitas yang baik dan mampu membaca dan menghafal Al-Quran minimal 2 juz (29-30) dengan tartil dan benar.

Keberadaan yang sangat strategis yaitu di tengah kota Curup atau tepat di dekat kantor pemerintahan Daerah, kantor PEMDA, kantor diknas pendidikan, DPRD dan kantor-kantor pemerintah lainnya. Hal tersebut adalah salah satu yang membuat SDIT Khoiru Ummah semakin diminati oleh wali santri terutama yang banyak bekerja dilingkungan pemerintahan daerah dan masyarakat umum lainnya, jalur transportasi yang mudah dijangkau membuat semakin mudahnya orangtua dan mengantarkan anak-anaknya untuk menimba ilmu pengetahuan di SDIT Khoiru Ummah.

#### **4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>63</sup>**

Sejak berdirinya hingga sekarang guru –guru di SDIT Khoiru Ummah rata-rata semuanya memiliki pendidikan S1 dan sederajatnya, dan guru-guru ini semua di tempatkan sesuai dengan propesi atau dibidangnya nya masing-masing sehingga mereka mengembangkan, bekarya di bidangnya sesuai kemampuan dan bakatnya. Agar mereka bisa memdidik siswa jauh lebih baik dalam mengasah potensi yang dimiliki setiap siswa, di SDIT Khoiru Ummah ini memiliki guru sekitar 48 Tenaga Kependidikan, yang terdiri dari 12 Guru laki-laki dan 36 Guru

---

<sup>63</sup> Dokumen sekolah, *Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDIT Khoiru Ummah*, (Rejang Lebong : TU SDIT Khoiru Ummah, tanggal 2 Maret 2022

perempuan. Tenaga kependidikan di SDIT Khoiru Ummah ini tidak semuanya pegawai ada juga honorer.

Guru di SDIT Khoiru Ummah yang sudah menjadi pegawai itu ada sekitar 26 orang yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka terbiyah atau guru kelas sedangkan guru yang honorer itu sekitar 22 orang.

## **5. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah**

Keadan siswa di SDIT Khoiru Umma dari kelas 1 sampai kelas 6, yang mana kelas satu terdiri dari 3 lokal yaitu lokal A,B dan C lokal A itu berjumlah 31 siswa, lokal B terdiri dari 31, sedangkan lokal C terdiri dari 30 siswa selanjutnya yaitu kelas 2, kelas 2 ini juga sama seperti kelas 1 yang terdiri 3 lokal yaitu A, B, dan C yang setiap lokalnya itu terdiri dari 18 laki-laki dan 15 perempuan. Selanjutnya pada kelas 3, kelas 3 ini terdiri dari 2 lokal yaitu lokal A dan B, lokal A berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan sedangkan pada lokal B itu juga berjumlah 36 yang terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan. Berikutnya yaitu pada kelas 4 kelas 4 ini juga terdiri dari 2 lokal yaitu A dan B, lokal A berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 17 perempuan sedangkan pada lokal B itu juga berjumlah 34 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 21 perempuan. Pada kelas 5 kelas ini juga terdiri dari 2 lokal yaitu A dan B, lokal A berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan sedangkan pada lokal B itu juga berjumlah 34 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan. Dan yang terakhir itu kelas 6 kelas

ini juga terdiri dari 2 lokal yaitu A dan B, lokal A berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 13 perempuan sedangkan pada lokal B itu juga berjumlah 31 yang terdiri dari 18 laki-laki dan 13 perempuan. Jadi jumlah keseluruhan siswa di SDIT Khoiru Ummah ini yaitu terdiri dari sekitar 416 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6.

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana<sup>64</sup>**

Fasilitas sekolah dalam hal ini sarana prasarana sekolah SDIT Khoiru Ummah baik fisik maupun non fisik sudah sangat memadai, mulai dari ketersediaan tanah sampai fasilitas pendidikan sebagian besar sudah terpenuhi, adapun fasilitas yang dimiliki diantaranya yaitu, SDIT Khoiru Ummah memiliki luas tanah 1.460 m dengan luas bangunan 1.790 m adapun ruang sarana pendidikan di SDIT Khoiru Ummah memiliki 1 unit ruang kepala sekolah. 1 unit ruang kantor waka sekolah, 1 unit ruang TU, 15 lokal ruang kelas, 1 unit ruang perpustakaan, 1 buah ruang pertemuan, 13 buah ruang WC/ Kamar Mandi, 9 unit laptop, 1 unit ruang UKS, 1 buah musolah, 1 buah kanti kejujuran, 1 buah koperasi sekolah.

---

<sup>64</sup> Dokumen sekolah, *Sarana dan Pra sarana SDIT Khoiru Ummah*, ( Rejang Lebong : TU SDIT Khoiru Ummah, tanggal 2 Maret 2022

## **B. Hasil Temuan dalam Penelitian**

### **1. Bentuk Kolaborasi Orang Tua Karir Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Di SDIT Khoiru Ummah**

#### **a. Bentuk kolaborasi formal**

Bentuk usaha formal maksud dari usaha formal ini adalah kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini antara orang tua dan guru melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah contohnya seperti program – program yang sudah tersusun dari awal masuk sekolah. Berdasarkan yang disampaikan dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah adalah yakni :

“Sejak awal bapak ibu wali murid yang daftar ke SDIT Khoiru Ummah sudah ada kontrak khusus atau dinamakan dengan surat kesepahaman yang berisi poin-poin yang menekankan wajibnya orang tua juga memberi pendidikan dan mengontrol ibadah anak yaitu melalui buku penghubung yang diberikan kepada orang tua murid atau kepada muridnya maka orang tua wajib mengecek dan mentanda tangani bagaimana perkembangan akhlak, karakter, ibadah anandanya dirumah. Didalam buku penghubung yang diberikan pihak sekolah kepada orang tua murid. Terutama guru meminta kepada orang tua untuk mengkontrol bagaimana sholat 5 waktunya, sholat sunah dhuha, sholat sunah rawatibnya, qiyamullail, baca Al – Qur’an, Hafalan, puasa sunahnya. Kemudian ketika hari libur pihak sekolah masih meminta kepada orang tua murid untuk tetap mengkontrol anandanya dirumah terutama dilibatkan dalam pekerjaan rumah untuk kelas bawah yang ringan – ringan saja untuk yang kelas tinggi bisa menyapu, mencuci piring, menyitram bunga. Itulah bentuk kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius, dapat di artikan bawah setiap pembiasaan yang di terapkan di sekolah harus juga di terapkan dirumah”<sup>65</sup>.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustad Erwanto sebagai Waka Kurikulum, tanggal 24 maret 2022 di Kantor SDIT Khoirul Ummah

Hal tersebut juga senada dengan yang di sampaikan oleh wali murid yakni :

“Kami sebagai orang tua atau wali santri ketika diawal sebelum anak – anak masuk kesekolah SDIT Khoiru Ummah kami sebagai orang tua di undang rapat sekolah membahas tentang KBM dan peran orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak – anak dirumah, ini semua dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dibebankan kepada guru saja. Dalam hal ini sekolah memfasilitasi yang namanya buku penghubung yang mana buku penghubung ini berisi tentang kegiatan-kegiatan atau pembiasaan yang harus dilakukan oleh anak di rumah dan semua kegiatan atau pembiasaan ini harus diawasi oleh orang tua dirumah dan sekolah juga menyampaikan agar memberi paraf dengan jujur terhadap kegiatan atau pembiasaan anak di rumah, seperti anak tidak sholat, tidak tilawah dan lain sebagainya. Namun dengan adanya kegiatan atau pembiasaan yang terdapat didalam buku penghubung seperti sholat, tilawah, puasa, sedekah, membantu orang tua, dan lain sebagainya. Alhamdulillah anak kami sekarang ketika waktu azan tidak perlu lagi disuruh untuk sholat ananda kami langsung mengambil wudhu, kami juga tidak perlu lagi mengingatkan lagi ananda kami untuk mengaji setelah sholat magrib anak kami langsung ambil al-qur’an dan langsung mengaji. Dengan adanya buku penghubung yang diberikan pihak sekolah kepada para orang tua, kami sebagai orang tua juga merasa beban yang harus kami tunaikan karena ini lah yang sebenarnya kami inginkan dari orang tua selain anak berprestasi dibidang akademi dan non akademi anak juga pandai dan berprestasi dibidang spiritual”<sup>66</sup>.

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan wali kelas 4A yakni :

“Kerja sama yang diterapkan oleh ustad/ustaza dan orang tua dalam menanamkan nilai nilai religius pada anak, terutama pada segi spiritual orang tua dan guru selalu mengontrol kebiasaan anak melalui buku penghubung selain melalui buku penghubung ustad/ustaza selalu mengingatkan kepada ayah bunda/wali murid untuk mengingatkan anandanya untuk sholat, puasa sunah, sholat sunah dhuha dan lain sebagainya”<sup>67</sup>.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibuk Siti Muniroh sebagai wali santri kelas 4A, tanggal 28 maret 2022 di Perumahan Persada Indah

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustaza Eli sebagai wali kelas kelas 4A, tanggal 24 maret 2022 di kelas 4A SDIT Khoirul Ummah



Berdasarkan wawancara bahwa penelitian di SDIT Khoirul Ummah dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak, dimana sekolah sudah menerapkan beberapa program-program yang dilakukan oleh wali kelas dan pendamping melalui program kelas yang telah disepakati oleh siswa dan orang tua, yakni :

“Disekolah kami dalam penanaman nilai-nilai religius kami mempunyai program khusus diantaranya ada program harian, mingguan, bulanan bahkan tahunya. Contoh dari program harian yaitu seperti, muroja’ah, tilawah pagi, sholat dhuha sebelum pembelajaran di mulai, selain sholat zuhur dan asar berjama’ah. Program mingguan itu puasa senin kamis, pembelajaran BPI (Bina Pribadi islam) dan infak, program bulanan yaitu kujungan panti sedangkan program tahunan seperti pesantren rahmadan, mabid dan lain sebagainya. Pada setiap kelas itu mempunyai program tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai religius”.<sup>68</sup>

Ungkapan tersebut sejalan juga dengan yang di sampaikan oleh wali kelas 4A yakni :

“Seperti kelas 4A didalam kelas kami memiliki program tersendiri untuk menanamkan nilai-nilai religius pada anak seperti puasa senin kamis, infak, sedekah subuh, dan lain sebagainya. Program tersebut juga kami lakukan kerja sama antara orang tua dan guru, karena sebelum menjalankan program ini kami sudah melakukan rapat kepada wali santri, sebelum melakukan kegiatan kami guru wali kelas dan pendamping selalu mengingatkan kepada orang tua untuk mengingatkannya kembali kepada anandanya tentang kegiatan yang akan di jalankan seperti yang sudah kami lakukan yaitu puasa senin kami dan bukan bersama hal ini selalu di ingatkan ustazanya didalam buku penghubung dan via grub wa”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Khoirul Ummah. Di SDIT Khoirul Ummah sudah menerapkan beberapa program

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustad Erwanto sebagai Waka Kurikulum, tanggal 24 maret 2022 di Kantor SDIT Khoirul Ummah

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustaza Eli sebagai wali kelas kelas 4A, tanggal 24 maret 2022 di kelas 4A SDIT Khoirul Ummah

khusus yang mana bertujuan untuk membimbing, membangun dan meningkatkan karakter nilai-nilai religius pada anak, seperti sholat dhuha sebelum belajar tilawah pagi dan sholat wajib berjama'ah kegiatan seperti ini dilakukan setiap hari. Selain itu juga sekolah memiliki pembelajaran tambah dari sekolah, pembelajaran tambah ini hanya di SDIT Khoiru Ummah belum ada di sekolah lain yaitu BPI ( Bina Pribadi Islam ).

BPI ( Bina Pribadi Islam ) merupakan salah satu program yang dijalankan oleh sekolah SDIT Khoiru Ummah, Bina Pribadi Islam (BPI) adalah pedalaman dari pelajaran PAI yang dibentuk dalam satu kegiatan. Kegiatan BPI ini merupakan kegiatan yang di laksanakan dibawah naungan kurikulum JSIT ( Jaringan Sekolah Islam Terpadu ). Program ini hanya di terapkan oleh sekolah yang masuk dalam kurikulum JSIT. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BPI di SDIT Khoiru Ummah yakni sebagai berikut:

“Pembelajaran bina pribadi Islam (BPI) mencakup seluruh pembelajaran PAI yang mana dalam pembelajaran PAI itu sendiri terdiri dari aqidah, ibadah, dan akhlak, yang mana semua itu harus di tanamkan pada anak sejak awal atau sedini mungkin. Karena jika semua itu sudah ditanamkan sejak dini atau sejak awal in syaa Allah anak akan memiliki sikap yang baik,keperibadian yang bagus. Karena banyak yang memiliki ilmu tidak memiliki akhlak. Apalagi SDIT Khoiru Ummah merupakan sekolah berbasis Islam yang mana nilai- nilai religius itu benar –benar harus di tekankan pada anak”<sup>70</sup>.

Namun, dalam kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) tidak selalu penyampai materi saja tetapi juga di selang-seseling dengan nobar (nonton bareng ) tentang

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustad Warham sebagai guru BPI, tanggal 29 Maret 2022 di Kantor SDIT Khoirul Ummah

sirah nabi, kisah para sahabat dan lain sebagainya. Yang mana bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang lebih baik selain itu dalam pembinaan ini agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh ustad/ustazanya. Dengan adanya selingan yang di adakan anak-anak tetap semangat dalam menerima materi yang disampaikan dalam kegiatan BPI. Nilai- nilai religius yang didalam kegiatan BPI ini mulai dari akhlak anak. Sesuai yang di sampaikan oleh ustad warham yakni:

“Didalam pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) kami ustad/ ustaza membiasakan anak untuk selalu menanamkan karakter sopan, santun, jujur, amanah, dan bertanggung jawab, dimana karakter ini sangat penting ditanamkan pada anak. Selain dari itu ustad / ustaza dapat mengontrolkan anak melalui buku laporan yang mana buku tersebut di isi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh anak dirumah, dengan itu kami ustad / ustaza di SDIT Khoiru Ummah melakukan kerja sama kepada orang tua siswa untuk membantu dalam penanaman nilai-nilai religus pada anak karena bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan rumah, karena tidak hanya di bebaskan kepada ustad/ustazanya saja tetapi juga kepada orang tuanya. Dengan begitu anak juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan”<sup>71</sup>

Kemudian ustaza titik handayani juga menambahkan di dalam wawancara beliau mengatakan :

“Selain kami sudah menyampaikan tentang kewajiban sholat, hukum melaksanakan sholat, ganjaran bagi orang yang lalai dan meninggalkan sholat. Kami sebagai orang tua kedua bagi anak di sekolah kami juga mengarahkan anak untuk melakukan sholat berjama'ah seperti sholat dzuhur dan asar selesai jam sekolah. Ini bermula dari ustad / ustazanya yang memberikan contoh kepada peserta didik, seperti ketika azan anak - anak harus bergegas mengambil wudhu untuk sholat, kemudian melakukan sholat sunah selain itu sebelum melakukan KBM anak harus mengucapkan salam ketika masuk kelas, muroja'ah pagi, sholat sunah

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustad Warham sebagai guru BPI, tanggal 29 Maret 2022 di Kantor SDIT Khoiril Ummah

dhuha kemudian dilanjutkan dengan tilawah pagi pengaplikasian ini dilaksanakan setiap hari dengan tujuan untuk membentuk karakter religius disiplin dalam ibadah pada anak”<sup>72</sup>.

Dari perolehan wawancara tersebut bisa dinyatakan bahwasanya kolaborasi yang dilaksanakan guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak, yaitu menggunakan metode pembiasaan pada anak SDIT Khoirul Ummah, dalam proses pembiasaan nilai-nilai spiritual guru berperan langsung dalam memberi bimbingan, pengawasan dan pengajaran kepada siswa. Sehingga siswa bisa memberikan perbedaan mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan. Maka dari itu nantinya siswa bisa paham bahwasanya perbuatan atau perilaku yang baik seharusnya selalu di tanamkan pada jiwa anak sejak dini.

Pada kegiatan pembentukan nilai-nilai religius pada anak wajib menggunakan nilai metode yang sesuai dengan siswa supaya siswa lebih muda memahami hal yang dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas. Metode yang digunakan di SDIT Khoiru Ummah adalah metode kebiasaan, uswatun hasanah, berdiskusi, menghafal, bercerama, dan metode praktik.

Selain menggunakan metode pembiasaan dalam nilai spiritual pada peserta didik guru juga memberikan nasehat dan motivasi kepada anak setiap belajar. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya semakin semangat dalam meraih prestasi serta mewujudkan pribadi yang lebih baik dan banyak memiliki

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustaza Titik Handayani sebagai guru BPI, tanggal 29 Maret 2022 di kelas

manfaat bagi orang lain. Selain itu ustad/ustaza juga memberi pelatihan pada peserta didik dalam kedisiplinan dan memiliki rasa tanggung jawab .

Selain yang di sampaikan oleh waka kurikulum dan kepala sekolah, dan guru BPI peneliti juga mendapatkan kebiasaan yang dilakukan oleh wali kelas dan guru pemdamping melauai progam yang telah mereka sepakati bersama orang tua, antara lain yaitu:

“Dalam pembiasaan yang kami terapkan kepada ananda dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk kepribadiannya kami lakukan dari progam-program yang saya buat dan telah disetujui oleh orang tua murid, kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan. Program-program yang kami terapkan pada anak seperti sholat berjama’ah, puasa sunnah, qiyamul lail, sholat dhuha, muroja’ah hafal sebelum belajar, makan menggunakan tangan kanan dan harus dalam keadaan duduk, tidak berkata kotor, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, dzikir pagi petang, membantu pekerjaan orang tua dirumah, tidak membuang sampah sembarangan, harus berkata jujur dan lain sebagainya”<sup>73</sup>.

Kemudian guru pemdamping kelas 4A juga menambahkan di dalam wawancara beliau mengatakan:

“Program –program pembiasaan ini sudah kami susun dengan rapi dalam buku laporan yang di namakan dengan buku penghubung. Buku penghubung berisi tentang pembiasaan anak –anak baik dari segi ibadah, akhlak dan kewajiban anak untuk melati budaya religius sehingga dapat tertanam dalam jiwa anak. Buku penghubung selalu di cek atau di kontrol oleh guru pendamping di kelas setiap poin yang di isi itu ada nilainya yang akan di masukan kedalam rapot anak dan menjadi nilai spiritual anak. Setiap kegiatan religius yang dilakukan oleh anak akan kami berikan reward kepada anak seperti anak berinfak, melaksanakan puasa senin kamis, qiyamul lail dan lain sebagainya kami akan memberikan bintang kepada anak tau berupa hadiah lainnya dan sebaliknya jika anak melakukan pelanggaran seperti berbicara kotor, buang sampah sembarangan, makan berdiri dan menggunakan tangan kiri makan anak

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustaza Eli sebagai wali kelas kelas 4A, tanggal 24 maret 2022 di kelas 4A SDIT Khoirul Ummah

akan kami beri sanksi berupa istifar 100 kali, mengurangi bintang, muroja'ah/ tilawah''<sup>74</sup>.

#### **b. Bentuk kolaborasi informal**

Bentuk usaha informal merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal contohnya seperti komunikasi lewat grup wa antara orang tua dan guru .

Dalam membiasakan nilai-nilai religius pada anak, sekolah juga berupaya bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak dirumah. Hal tersebut berdasarkan dari perolehan wawancara terhadap kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah yakni:

''Penanaman nilai-nilai religius ini bukan saja dilaksanakan dari ustad dan ustaza yang disekolah namun juga dilakukan pula oleh orang tua agar anak selalu diberi penanaman nilai-nilai religius dalam berbuat hal-hal yang baik pada anak agar membiasakan diri anak melaksanakan perbuatan yang positif dengan sadar dan tidak ada keterpaksaan terkait dari pihak lain yang baik itu guru maupun orang tua di rumah. Dengan ibu bisa membuat anak berperilaku baik ucapan, sikap dan keperibadian''<sup>75</sup>.

Penanaman budaya religius melalui beberapa aktivitas diantaranya aktivitas belajar dikelas di SDIT Khoiru Ummah berjalan sesuai dengan program dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dinyatakan oleh waka kurikulum yang menyatakan bahwasanya :

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ustad sugi sebagai guru pendamping kelas 4A, tanggal 24 maret 2022 di kelas 4A SDIT Khoirul Ummah

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustaza Fitri Andriyani, tanggal 24 maret 2022 di Kantor SDIT Khoirul Ummah

“Ketika siswa siswi sampai di pintu gerbang disanalah penanaman nilai spiritual atau nilai-nilai religus di tanamkan pada seperti siswa laki-laki berjabah tangan ke pada ustazanya sabil mengucapkan salam dan siswa perempuannya bersalaman dengan ustazanya sambil mengucapkan salam. Namun dalam penanaman nilai religiusnya ini mempunyai program khusus yaitu ada progaram harian, mingguan dan bulan seperti sholat sunah dhuha, tilawah pagi, infak mingguan, puasa sunah. Program ini juga disampaikan ke pada wali, dalam kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai religius ini langsung di aplikasikan kepada siswa sholat dhuha, tilawah pagi, muroj’ah pagi, sholat zuhur berjama’ah. Asar berjama’ah, untuk kelas tinggi itu ada belajar kultum dan untuk laki-laki juga dikasih jadwal azan, kemudian ketika hari raya besar islam seperti di bulan rahmadan itu ada kegiatan kem Al-qur’an, pesantren rahmadan, satu minggu bersama Al-Qur’an, peringatan isra mi’araj, menungjungi panti asuhan”.<sup>76</sup>

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan kepala sekolah mengenai karakter nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yakni:

“Dalam segi nilai religius alhamdulillah siswa-siswi di SDIT khoiru Ummah sudah bagus. Meskipun beberapa siswa siswi masih ada yang kurang bagus, tapi in syaa Allah dengan pembiasaan yang ustad/ustaza tekankan dan tanamkan pada anak yang dilakukan setiap harinya dan dibantu juga oleh orang tua anak untuk membimbing anak kearah yang jauh lebih baik. Sekolah juga melaksanakan beberapa kegiatan untuk membentuk karakter religius pada anak salah satunya melauai kegitan sholat berjama’ah, infak, tilawah pagi dan lain sebagainya”.<sup>77</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh orang tua wali murid, yakni :

“Dari program sekolah yang telah di berikan kepada kami para wali murid, Alhamdulillah anak saya ketika sudah mendengar azan dia bergegas melasanakan sholat mau alam keadaan apapun tanpa harus di suruh lagi walapun terkadang sholatnya masih buruh dan cepat namanya aja anak SD,

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustad Erwanto sebagai Waka Kurikulum, tanggal 24 maret 2022 di Kantor SDIT Khoirul Ummah

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustaza Fitri sebagai kepala, tanggal 24 maret 2022 di kelas 4A SDIT Khoirul Ummah

tapi saya bersyukur sekali dengan usia yang masih anak-anak mereka sholat 5 waktunya tidak tinggal lagi, ngajinya tidak tinggal lagi. Untuk penanaman akhlak yaitu dengan cara peniruaan yang dimulai dari umi dan abinya terlebih dahulu, walaupun ada sedikit penekanan dan target-target tertentu. Tapi dalam penanaman ini umi juga memberi kebebasan agar mereka mencari jati diri mereka sendiri”<sup>78</sup>.

Dengan pembiasaan yang sudah terprogram dengan rapi dan tersusun yang dilakukan oleh ustad ustazanya di SDIT Khoiru Ummah, pembiasaan-pembiasaan ini cukup berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa dan pembentukan siap beragama. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada wali murid, ia mengatakan bahwa:

“Pembiasaan yang ada di buku penghubung ini harus dilakukan anak – anak di rumah dengan bimbingan dan arahan dari orang tua, dari semua kegiatan yang dilakukan itu bisa membentuk kepribadian sesuai dengan norma – norma agama, menjadikan anak berperilaku baik, sopan santu, dalam bertutur kata, suka membantu orang tua di rumah, ketika memiliki masalah saya sebagai orang tua mengkomunikasikan dengan guru kelas, agar anak juga bisa di nasehati oleh ustazanya karena terkadang anak lebih mendengar nasehat dari ustazanya”<sup>79</sup>.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengontrol tentang pembiasaan-pembiasaan anak di rumah dari kegiatan ibadah seperti sholat wajib, sholat sunah, tilawah, hafalan, puasa sunah dan lain sebagainya setiap hari itu menggunakan buku penghubung, setiap anak pulang dari sekolah buku penghubung di berikan kepada orang tua kemudian di isi dan di tanda tangani

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan ibuk ana sebagai wali santri kelas 4A, tanggal 28 maret 2022 di kampus

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibuk Nur sa’ad sebagai wali murid, tanggal 24 maret 2022 di perumahan persada indah



oleh orang tua. Tanda tangan orang tua menjadi bukti bahwa program dari sekolah telah terlaksanakan dengan baik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Selain itu tujuan dari kerja sama antar orang tua dan guru yaitu untuk mengembangkan kepribadian, berakhlak mulia dan memiliki kualitas diri yang bagus dan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh waka kurikulum yakni:

“Pembiasaan yang diterapkan di dalam buku penghubung merupakan modal awal dalam memberikan pendidikan dasar agar kedepannya terbentuk generasi-generasi yang berakhlak mulia sesuai yang di inginkan oleh guru dan orang tua. Pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan diri anak untuk berhubungan dengan baik, kepada Allah, guru, orang tua, teman dan lingkungan. Salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh ustad/ustazanya sebelum melaksanakan pembelajaran ustad/ustazanya menanyakan apakah ada yang belum melaksanakan sholat subuh, jika ada yang menjawab ada yang belum sholat subuh maka anak akan di hukum untuk sholat subuh di aula sebelum mengikuti pelajaran. Dengan hukuman tersebut anak akan merasa jera dan akan lebih rajin lagi untuk bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh”<sup>80</sup>.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI kelas IV A dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anakyakni :

“Dalam pembiasaan yang dilakukan oleh anak guru mempunyai buku laporan atau di sebut dengan buku penghubung buku ini di gunakan oleh guru untuk melihat prestasi yang di miliki anak apakah meningkat atau menurun. Buku ini juga adalah metode guru dalam mengawasi dan mengamati setiapkegiatan yang dilakukan oleh anak. ketika anak mendapatkan suatu permasalahan maka saya sebagai guru atau pembimbing saya akan memberikan nasehat memberikan solusi terhadap masalah pada anak agar

---

<sup>80</sup>.Wawancara dengan Ustad Erwanto sebagai Waka Kurikulum, tanggal 24 Maret 2022 di Kantor SDIT Khoirul Ummah

masalah tersebut tidak berlarut-larut yang akhirnya bisa merusak masa depan anak.<sup>81</sup>

Kemudian buku penghubung ini juga merupakan salah satu sarana yang diberikan oleh sekolah kepada orang tua murid sebagai buku pelaporan antara orang tua dan guru dalam memberikan informasi tentang ibadah pada anak kepada ustad / ustazanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wali murid, yakni:

“Alhamdulillah dengan adanya buku penghubung yang diberikan pihak sekolah kepada kami para wali memudahkan kami orang tua untuk memantau anak kami, baik dari akhlaknya, ibadahnya dan prestasi prestasi anak-anak kami dari buku penghubung, karena di dalam buku penghubung sudah terlihat kegiatan-kegiatan ibadah anak secara terperinci. Bahkan jika ada terdapat masalah buku penghubung juga menjadi alat responsensi antar orang tua dan guru”<sup>82</sup>.

Bedasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Khoiru Ummah diatas dapat kita ketahui bahwasanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai religius pada melalui pembiasaan-pembiasaan yang di tanamkan dan ditekankan pada anak, melalui program-program dan kegiatan-kegiatan religus seperti tilawah pagi, sholat dhuha, muroja’ah, infak mingguan, puasa senin kamis, sedekah subuh, sholat berjama’ah sudah berjalan efektif. Kerja sama yang dilakukan ini melalui buku penghubung yang mana orang tua juga terlibat dalam mengawas, membina dan membimbing anak-anaknya dalam pembiasaan religius. Buku penghubung

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustad Sukanto Sebagai Guru PAI, tanggal 24 maret 2022 di Kantor SDIT Khoiru Ummah

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibuk Nafsin sebagai wali santri kelas 4A, tanggal 28 maret 2022 di SDIT Khoiru Ummah

adalah salah satu saran yang efektif bagi guru dan orang tua anak dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan anak yang telah dikerjakan oleh anak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustad Erwanto sebagai waka kurikulum, yakni:

“Dengan adanya kolaborasi yang dilakukan orang tua dan guru sudah cukup efektif, karena sejauh ini ananda kita yang ada di SDIT Khoiru Ummah ini dalam kegiatan masih terus terpantau kegiatan-kegiatan religiusnya. Kita berharap sangat kepada orang tua dirumah juga andil jangan semata-mata 100% memberikan beban kepada sekolah 100% pendidikan karakter dan pendidikan akhlak ini kepada sekolah saja. Namun yang paling penting adalah bagaimana orang tua di rumah juga bisa menjadi teman, orang tua yang benar-benar mengawasi di dalam perkembangan anak karena pengaruh yang paling besar adalah di rumah dan lingkungan sekitar rumahnya.”<sup>83</sup>

Dari wawancara di atas selaras dengan yang disampaikan oleh wali kelas

4A, yakni :

“In syaa Allah yang kami laksanakan oleh orang tua dan guru sudah efektif, karena anak sudah mengikuti kegiatan yang telah di program untuk menanamkan nilai-nilai religius pada anak dengan baik dan tersusun sesuai dengan kegiatan yang sudah terjadwal dengan baik dan tersusun rapi, mungkin hanya satu atau dua anak yang tidak mengikuti masih perlu penekanan dari guru dan orang tua. Tapi Alhamdulillah semua siswa di SDIT Khoiru Ummah sudah mengikuti program yang telah disepakati baik itu program harian, program mingguan, bulanan bahkan tahunan”.<sup>84</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh wali murid tentang ke efektifitas program dan kegiatan religius yang ada pada buku penghubung, yakni :

“Sebagai orang tua saya sangat bangga kepada anak saya ketika waktu sholat masuk saya tidak lagi menyuruh nak sholat, nak waktunya ngaji

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustad Erwanto sebagai Waka Kurikulum, tanggal 24 Maret 2022 di Kantor SDIT Khoirul Ummah

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustaza Eli sebagai wali kelas kelas 4A, tanggal 24 maret 2022 di kelas 4A SDIT Khoirul Ummah

sekarang anak sudah terbiasa dengan hal itu. Saya sebagai orang sangat senang sekali melihatnya, dengan adanya pembiasaan dalam buku penghubung ini sangat efektif dalam menanamkan nilai religius pada anak karena penanaman nilai religius harus di tanamkan sejak dini. Selain itu di dalam buku penghubung juga ada program kelas seperti puasa senin kamis, infak mingguan, qiyamul lail. Misalnya waktu puasa senin kami enggak mungkin kita sebagai orang tua melihat anak kita puasa kita enggak ikut puasa, saya sebagai orang tua juga malu dan pada akhirnya juga membiasakan saya untuk puasa sunnah”<sup>85</sup>.

Dengan adanya kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak melalui metode pembiasaan yang mana dengan metode pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk generasi-generasi yang bermoral, berakhlak dan berkepribadian yang bagus. Dengan pembiasaan yang tersusun dalam program buku penghubung juga memudahkan orang dan guru dalam melakukan kerjasama untuk membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan anak untuk memberi modal awal pendidikan kepada anak agar terbentuknya generasi-generasi yang berakhlak dan beragama. Pembiasaan yang selalu dilaporkan di dalam buku penghubung juga memudahkan orang tua dan guru melihat perkembangan peserta didik.

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Orang Tua Karir Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoirul Ummah**

### **A. Faktor pendukung**

#### **1. Orang tua**

Orang tua adalah salah satu faktor pendukung pelaksanaan kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan ibuk Ana sebagai wali santri kelas 4A, tanggal 28 maret 2022 di kampus

pada anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah ‘‘Dalam keluarga orang tua bertanggung jawab kepada anak dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur’’.<sup>86</sup> Orang tua berperan aktif dalam pembentukan watak anak yang berakhlak mulia, karena orang tua merupakan keteladanan bagi seorang anaknya. Keteladanan adalah sebuah keharusan maka orang tua harus menjadi teladan yang baik baginya anaknya. Faktor pendukung dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ustad Erwanto mengatakan bahwa: ‘‘Untuk faktor pendukung Alhamdulillah banyak wali santri yang merespon baik terutama didalam buku penghubung jika ada problem atau suatu masalah yang di hadapi oleh anak-anaknya wali santri langsung menjapri atau WA wali kelas’’.<sup>87</sup>

Hal ini juga sejalan dengan yang di sampaikan oleh wali murid yaitu:

‘‘Kami selalu komunikasi dengan ustad/ ustaza tentang perkembangan anak baik di sekolah maupun dirumah. Sehingga kami selalu bisa memantau perkembangan ananda kami baik segi ibadah seperti sholat atau tidaknya anak di rumah, mengajari atau tidaknya anak dirumah, tilawah atau tidaknya anak di rumah, membantuk orang tua atau tidaknya di rumah dan semua kegiatan yang di terapkan disekolah kami juga menerapkannya di rumah’’.<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak di SDIT Khoiru

---

<sup>86</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* ( Jakarta : Rineka Cipta,2004), 31

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ustad Erwanto sebagai Waka Kurikulum, tanggal 24 Maret 2022 di Kantor SDIT Khoiril Ummah

<sup>88</sup> Wawancara dengan pak Nafsin sebagai wali murid, tanggal 28 maret 2022 di SDIT Khoiril Ummah

Ummah alhadulian orang tua maun diajak kesama dengan baik dengan cara berkomunikasi kepada ustad / ustaza baik lewat via Grub WA, buku penghubung atau pun secara langsung.

## **2. Pendidik /guru**

Pendidik / guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didiknya maka guru juga harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Guru bukan hanya bertugas mentransferkan ilmu kepada peserta didiknya tetapi juga turut dalam menanamkan nilai – nilai spiritual dan akhlak pada siswa maka dari itu guru dan orang tua harus menjalankan kerja sama yang baik. Hal ini juga yang di sampaikan oleh wali kelas 4A bahwasanya:

‘‘Faktor pendukung dalam kerjasama antara orang tua dan guru adalah selalui mejalankan komunikasi dengan baik kepada wali murid melalui buku penghubung via grub wa seperti asslamu’ alaikum ayah bunda, kepada ayah bunda tolong ingatkan kembali ibadah anandanya di rumah, selain itu juga bisa ketemu langsung antar orang tua dan guru melalui agenda rapat atau pada saat pembagian’’.<sup>89</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas faktor pendukung dalam kerjasama sama antar orang tua dan guru ini dapat memudahkan guru dan orang tua dalam memantau dan melihat perkembangan dalam segi akhlak, ibadah dan keperibadiannya.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustaza Eli sebagai wali kelas kelas 4A, tanggal 24 maret 2022 di kelas 4A SDIT Khoirul Ummah

## **B. Faktor penghambat**

### **1. Lingkungan**

Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra lahir maupun lingkungan pasca lahir adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri khususnya lingkungan keluarga. Karena lingkungan yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap anak terutama dalam penanaman nilai religius pada anak (ibadah dan akhlak). Dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak salah satu faktor penghambat yang menjadi kendala yaitu adalah lingkungan sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada guru PAI kelas 4A yang menyatakan sebagai berikut : “Untuk masa anak-anak ini sangat mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, apalagi dengan kesibukan orang tua yang mungkin belum dapat maksimal dalam memperhatikan anaknya. Hal ini sangat di perlukan lingkungan yang baik”.<sup>90</sup>

### **2. Peserta didik**

Pada usia anak SD ini masih sangat memerlukan arahan, bimbingan dan nasehat yang sangat ekstra yang di berikan oleh guru dan

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustad Sukanto sebagai guru PAI, tanggal 24 maret 2022 di Kantor SDIT Khoirul Ummah

orang tua. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 4A beliau mengatakan :

“Yang menjadi faktor penghambat dalam kerja sama antar orang tua dengan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak yaitu ada sebagian anak ini agak lalai ketika di suruh oleh orang tua tetapi ketika di guru mereka mau karena kalau di sekolah selalu di nilai oleh guru ketika mereka melanggar maka nilai atau bintang mereka akan dikurangkan”<sup>91</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh wali murid kelas 4A :

“Untuk faktor penghambat enggak terlalu jadi masalah, namanya anak - anak terkadang kita suruh sholat, ngaji enggak bisa cuma sekali apa lagi dia sedang bermain. Misal “nak sebentar ma, sekali lagi kita bilang sebentar ma jika anak seperti ini maka kita harus sedikit kasih ancaman seperti nanti mama lapor ya sama taze karena ada sebagian itu takut kalau di bilang sama gurunya”<sup>92</sup>

Hal ini sejalan dengan wali santri yang mengatakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam penanaman ibadah dan akhlak pada anak itu terkadang tergantung pada mood anak ketika mood nya lagi bagus dia akan menurut yang kita bicarakan dan sebaliknya ketika anak tidak mood itu susah untuk menuruti apa yang kita perintakan,tetapi hal ini masih bisa kita atasi dengan cara membei motivasi memberikan, hadiah, atau juga hukuman yang mendidik untuk anak”<sup>93</sup>

Berdasarkan yang dinyatakan bahwa yang menjadi penghambat dalam kolaborasi orang tua dan guru yakni anak masih mudan terpengaruh terhadap lingkungan dan anak masih harus di beri dorongan dan motivasi yang baik .

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustaza Eli sebagai wali kelas kelas 4A, tanggal 24 maret 2022 di kelas 4A SDIT Khoirul Ummah

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibuk Nur sa'ad sebagai wali murid, tanggal 24 maret 2022 di Perumahan Persada Indah

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibuk Ana sebagai wali santri kelas 4A, tanggal 28 maret 2022 di kampus



### 3. Kesibukan orang tua

Dari wawancara yang dilakukan kepada guru PAI kelas 4A yang menyatakan sebagai berikut :“Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius karena kesibukan orang tua yang dapat mengurangi pengasasan dari orang tua untuk anaknya”.<sup>94</sup>

Dengan ada berbagai aktivitas yang di miliki oleh orang tua sehingga terkadang mengurangi waktunya mereka untuk diberikan kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Bentuk kolaborasi orang tua karir dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah

#### a. Bentuk kolaborasi usaha formal

Bentuk usaha formal merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, terarah, berencanaan dan sistematis. Kolaborasi merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Nawawi menyatakan bahwa kolaborasi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas / pekerjaan, tidak sebagai pembentukan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah padan

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustad Sukanto sebagai guru PAI, tanggal 24 maret 2022 di Kantor SDIT Khoirul Ummah

pencapaian tujuan.<sup>95</sup> Kolaborasi adalah kerja sama yang dilakukan dua belah pihak atau lebih dalam rangka mencapai tujuan yang sama. Dalam hal ini bentuk usaha formal kolaborasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah adalah melakukan kontrak atau sebut dengan surat kesepahaman yang mana berisi poin-poin yang menekankan orang tua juga wajib dalam mengontrol anak dirumah baik dari segi ibadah maupun akhlak, selain itu sekolah juga memfasilitasi buku penghubung yang berisi tentang unsur-unsur penanaman nilai religius pada anak seperti pembiasaan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, pembiasaan akhlak kepada sesama, pembiasaan akhlak kepada diri sendiri, pembiasaan akhlak pada lingkungan, pembiasaan akhlak kepada guru dan pembiasaan akhlak kepada orang tua, selain itu juga setiap kelas di SDIT Khoiru Ummah mereka membuat program harian, bulanan dan tahunan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah.

#### **b. Bentuk kolaborasi usaha informal**

Bentuk usaha informal merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. kolaborasi yang diterapkan oleh guru dan orang tua dalam penanaman nilai – nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah dalam bentuk usaha informal seperti anak melakukan infak secara suka rela, tidak

---

<sup>95</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta : Gunung Agung, 1984), 7

boleh mengucapkan kata-kata kotor, meyapa ketika bertemu dengan uaztad / ustaza, buang sampah pada tempatnya, membatu orang tua dirumah, muroja'ah dan melakukan puasa sunah. Program dan kegiatan tersebut dilakukan didalam maupun di luar kelas. Hal tersebut untuk memotivasi anak agar mereka terbiasa dalam melaksanakan pembiasaan keagamaan yang di terapkan disekolah mau pun dirumah, maka guru dan orang tua akan selalu memberi motivasi, nasehat, dorongan dan contoh yang baik pada anak, agar mereka senantiasa mengamalkan ajaran agama dan memiliki akhlak yang baik. Dengan itu anak merasa dekat dengan Allah SWT menjalankan ajaran agama dengan penuh ikhlas. Selain itu guru dan orang tua juga menjelaskan hikmah dan manfaat dari apa yang mereka lakukan yang di terapkan disekolah.

Hasil yang didapatkan dari kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak adalah terwujudnya pembiasaan-pembiasaan yang bagus dalam kepribadian anak yang terbiasa ibadah beriman dan berakhlak kul karimah. Dari program yang diterapkan dapat membina anak agar mempunyai nilai spiritual yang bagus akhlak yang baik mungkin dengan penjelasan saja tidak cukup, akan tetapi perlunya penerapan dan pembiasaan pada anak. Dengan demikian pula pendidikan agama, semakin kecil umur anak maka harus semakin banyak pembiasaan yang baik di terapkan pada anak dan semakin

besar juga penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya anak.

## **2. Faktor Penhambat Dan Pendukung Dalam Menanamkan Nilai Nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah**

Dalam melakukan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak tidaklah bisa terbentuk secara seponatan atau terbentuk secara sendiri, maka dari ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah yaitu :

- a. Pendidik/ guru, bukan hanya mengtransfer ilmu kepada peserta didik melainkan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan anak. Dari sekolah untuk memudahkan orang tua dan guru menjalankan kerja sama maka sekolah mengpasilitasi yang namanya buku penghubung yang digunakan untuk memudahkan mengkontrol anak baik dirumah maupun disekolah, selain itu juga ustad dan ustazanya menjalani komunikasi yang baik ke pada wali santri melalui via grub whats app.
- b. Orang tua merupakan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya maka dari itu untuk ingin anaknya baik dalam ibadah maupun akhlaknya maka kedua orang tuanya juga harus memberi contoh yang baik kepada anaknya karena rumah merupakan madrasah pertama bagi anak- anak. Dalam kerja sama yang dilakukan orang orang tua dan guru di SDIT khoiru Ummah Alhamdulillah orang tua sangat antusias dalam mengontrol kepribadian

anak baik dari segi ibadah, akhlak maupun akademiknya sehingga guru dan orang tua untuk melihat perkembangan anaknya.

- c. Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak, karena pada usia anak sangat muda sekali terpengaruh dengan namanya lingkungan apalagi pada zaman yang sangat modern ini. Apa lagi dengan kesibukan orang tua yang belum dapat maksimal dalam memperhatikan dan membimbing anaknya dirumah.
- d. Persereta didik merupakan faktor yang ada disebut dengan faktor biologis. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang di bawah sejak lahir. Pada usia anak SD masih sangat memerlukan arahan dan bimbingan yang extra karena beberapa anak itu masih lalai dengan tugas atau tanggu jawab yang diberikan, terkadang mood anak yang kurang bagus.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada perolehan studi dan pembahasan diatas dengan begitu dapat di ambil kesimpulannya yakni :

1. Bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan nilai –nilai religuis pada anak di SDIT Khoiru Ummah ada dua, yang *pertama* bentuk kolaborasi usah formal dengan cara membentuk wajibat ibadah melalui program harian, mingguan bulanan dan tahunan seperti sholat 5 waktu, muroja'ah, tilawan, duha, tahajud dan hapalan, BPI, infak, sedekah subuh, kunjungan panti, puasa sunah, pesantren rahmadan, mabid. Yang *kedua* melalui bentuk kolaborasi usah informal sepeti anak tidak boleh berbicara kotor, anak harus saling menghargai dan menghormati, menyapa ketika bertemu dengan ustad dan ustaza, membuang sampah pada tempatnya dan membatu orang tua di rumah.
2. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi orang tua dan guru dalam menannamkan nilai-nilai religius pada anak di SDIT Khoiru Ummah. Faktor pendukung yaitu pendidik / guru dalam kolaborasi ini guru mengpasilitasi buku penghubung, orang tua mau berkerja sama baik dengan guru. Faktor penghambat yaitu lingkungan anak masih sering ikut- ikutan teman, peserta didik masih sering lalai, suka main-main, malas-malasan

## **B. Saran**

Bedasarkan pada perolehan pembahasan dan kesimpulan yang sudah teruraikan atas study diatas, dengan begitu pengkaji memberikan beberapa rekomendasi sebagai saran yakni :

1. Kontribusi orang tua dalam memberikan pengawasan pada ibadah anak di rumah melalui metode pembiasaan.
2. Komitmen semua warga sekolah dalam mempertahankan pembiasaan yang baik pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Abidin dan Zaenal Ibnu Mas'ud, 2007, *Fiqih Madzhab Syafi'i* Bandung : CV Pustaka Seria
- Afbrifani Vivi, 2016 “*Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalm Pembelajaran Al-Quran Pada Siswa Kelas III MI Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang dan MI Unggulan As-Salam Jombang*”, Tesis, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Malang.
- Aminuddin,dkk, 2006, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu
- Asmani Jamal Ma'mur , 2010, *Tips Menjadi Guru Insppiratif Kreatif Dan Inovatif*, DIVA Press : Jogjakarta
- Daradjat, Zakiah, and Sudarwan Danim. "A. Peran Orang Tua 1. Pengertian Orang Tua. " INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1441 H/2019 M
- Depdikbud,1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud,2002 Kamus besar bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka,2002
- DR.Ulil Amri Syafri,MA., 2017, Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Fatkurrochman Muhammad.2016. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak (Telaah Pendapat Surat Lukman Ayat 13). Diss. IAIN SALATIG
- Fatmawati Arum , 2018, *Pelaksanaan Komunikasi Guru Pai Dan Orang TuaDalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sd It Taqiyya RosyidaKartasura*, Skripsi ( Surakarta: Fak.Tarbiyah Iain Surakarta)
- HamaliOemar , 2007, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hanif Aniqo ,2019, Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Dari Orang Tua Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Dusun WatupawonSkripsi Semarang : Fak.Tarbiyah IAIN Sala Tiga
- Hasbullah Hadi, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, Bogor,30 Januari 2022



- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press
- Krisnawanti Apriliani, "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Gembongan", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 18 Mei
- Kumandar, 2011, *Guru Profesional*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lufiana Fika , 2021 *Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak* , Skripsi (Yogyakarta Fak. Tarbiyah UII)
- Mardan Umar,2019. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3.
- Mariska Mubalus, 2019 "Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan." *Lex Privatum* 7.4
- Moleong Lexy J., 2006, *Metodelogi penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubalus, Mariska. 2019 "Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan." *Lex Privatum* 7.4
- Mubalus, Mariska. 2019. "Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan." *Lex Privatum* 7.4
- Muhaimin dkk,2002, *Paradigma Pendidikan Agama,Upaya Mengefektifkan pendidikan Islam di sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhammad Fatkurrochman, 2016,*Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak (Telaah Pendapat Surat Lukman Ayat 13)*. Diss. IAIN SALATIGA
- Mustar Mohmad, 2017, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* , Depok : Raja Grafindo Persada
- Nawawi Hadari, , 1984, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung
- Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang." *Pujangga* 1.2 (2017)
- Purbakawaca Soegarda, , 1976, *9Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung

- Qadafi Muammar i, 2019, “*Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak , Vol 5 No. 01
- Ramayulis, 2005 *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : kalam Mulia
- Reni Zumrudiyah , 2014, pola asuh orang tua karir dan non karir dalam penanaman nilai –nilai pendidikan islam. Skripsi Malang : Fak.Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2014
- Rizki Safitri,2014,*Pola asuh anak pada keluarga muslim karir* Skripsi(Purwokerto: Fak.Tarbiyah IAIN Purwokerto
- Roddiyah Siti, 2017, *Pengalihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir (Studi Kasus di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali*, Skripsi Fakultas Syari’ah IAIN Salatiga
- Rohma Ely MuHimatul Rohmah, 2020, *Kolaborasi orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SD Muhamadiyah Plus Sala Tiga*, Skripsi ( Sala Tiga : Fak. Tarbiyah IAIN Sala Tiga)
- Saleh H.E Hasan ,2008, *kajian Fiqh Nabawi Dan Fiqh Komtemporer* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sisvani, 2017, *Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Tadarus Al-qur’an di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga*”, Skripsi ( Puwokerto : Fak. Tarbiyah IAIN Puwokerto)
- Zulfikli, 2018, *Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar*,Skripsi ( Darussalam Banda Aceh : Fak.Tarbiyah UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh)
- Suwaid Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting, cara nabi mendidik anak*, ( Yogyakarta : Pro- U Media, 2010)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
Jalan S.Sukowati No.55 Curup 39114 Telp.(0732) 21457 Fax.(0732)23942  
email: dikbud.rejang.lebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor: 000/172 /Set.3.Dikbud/2022

**TENTANG**  
**PELAKSANAAN PENELITIAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 112/In.34/FT/PP.00.9/02/2022 Tanggal 09 Februari 2022 Perihal: Izin Penelitian atas nama :

Nama : **Helvy Fitri Rafifah**  
NIM : 18591046  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/PGMI  
Tempat Penelitian : SDIT Khoiru Ummah  
Waktu Penelitian : 09 Februari 2022 s/d 09 Mei 2022  
Judul Tesis : "Kolaborasi Orang Tua Karir dan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Anak di SDIT Khoiru Ummah"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan/ ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala SDIT Khoiru Ummah tempat melaksanakan penelitian.
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian.
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas.
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Februari 2022

Kepala Dinas  
Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Rejang Lebong

  
**REZZA PAKHLEVIE, SH**  
Pembina IV/a  
NIP. 1980 0421 2002121 003

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth Bupati Rejang Lebong
2. Yth Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Kabud Pembinaan SD
4. Korwas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Yth. Ka. SDIT Khoiru Ummah Curup
6. Arup



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [edmin@iaincurup.ac.id](mailto:edmin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor **526** Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- |                      |  |
|----------------------|--|
| <b>Menimbang</b>     | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;<br>b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;  |
| <b>Mengingat</b>     | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;<br>2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;<br>3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;<br>4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;<br>5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.H/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;<br>6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;<br>7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| <b>Memperhatikan</b> | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.333/FT.05/PP.00.9/12/2021<br>2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021   |

**MEMUTUSKAN :**

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| <b>Menetapkan Pertama</b> | 1. <b>Dra. Ratnawati, M.Pd</b> <span style="float: right;"><b>196709111994032002</b></span><br>2. <b>Siswanto M.Pd.I</b> <span style="float: right;"><b>160801012</b></span> |
|---------------------------|--|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Helvy Fitri Rafifah**

**N I M** : **18591046**

**JUDUL SKRIPSI** : **Kolaborasi Orang Tua Karir dan Guru dalam Menanamkan Nilai –Nilai Religius pada Anak di SDIT Khoirul Ummah**

- |                |  |
|----------------|--|
| <b>Kedua</b>   | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;   |
| <b>Ketiga</b>  | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| <b>Keempat</b> | Kepaja masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;   |
| <b>Kelima</b>  | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;   |
| <b>Keenam</b>  | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;                             |
| <b>Ketujuh</b> | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;  |

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 29 Desember 2021



**Tembusan**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN AL-AMIN CURUP  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SDIT) KHOIRU UMMAH**

*Jln. Bhayangkara 1 Sukowati – Curup Tengah  
Izin Operasional Nomor : 421.2/65/SET.3. DIKBUD/2020*



**REKOMENDASI DAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/831/K.SDIT-KU/RK/II/2022

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk mengizinkan peneliti mengadakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan ketentuan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah. Rekomendasi ini atas nama :

Nama : **Helvy Fitri Rafifah**  
NIM : **18591046**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/PGMI**  
Waktu Kegiatan : **Tahun 2022**  
Jenis Penelitian : **“Kolaborasi Orangtua Karir dan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada Anak di SDIT Khoiru Ummah”**  
Lokasi : **SDIT Khoiru Ummah**  
Waktu Penelitian : **09 Februari s.d 09 Mei 2022**

Demikian Surat Rekomendasi dan Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 11 Februari 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah





**YAYASAN AL-AMIN CURUP  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SDIT) KHOIRU UMMAH**

Jln Bhayangkara I Sukowati Curup Tengah  
Izin Operasional Nomor : 421.2/65 SL.1.3. DIK/11/2020



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.2/867/K.SDIT-KU/SK/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Andriyani, S Pd I  
NIPY : 10703526 201007 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Sekolah : SDIT Khoiru Ummah  
Alamat Sekolah : Jln. Bhayangkara I Sukowati

Menerangkan bahwa :

Nama : Helvy Fitri Rafifah  
NIM : 18591046  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Fakultas Prodi : Tarbiyah/PGMI  
Judul Penelitian : "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada Anak di SDIT Khoiru Ummah".  
Lokasi : SDIT Khoiru Ummah  
Waktu Penelitian : 9 Februari s.d 9 Mei 2022

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Demikian Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 24 Mei 2022



Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Fitri Andriyani, S.Pd.I**

NIPY. 10703526 201007 2 003



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hidayat Firdaus Purandah  
 NIM : 18151046  
 FAKULTAS/PRODI : Teknik / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 PEMBIMBING I : Dra. Purnawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Sitiawati, M.Pd. I  
 JUDUL SKRIPSI : Kontribusi Orang Tua Keras dan Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada anak Di SDIT Khairul Ummah

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II;
- \* Diujurkan kepada mahasiswa yang sudah skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk pertahakan skripsi sebelum diajukan di-batas agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hidayat Firdaus Purandah  
 NIM : 18151046  
 FAKULTAS/PRODI : Teknik / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 PEMBIMBING I : Dra. Purnawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Sitiawati, M.Pd. I  
 JUDUL SKRIPSI : Kontribusi Orang Tua Keras dan Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada anak di SDIT Khairul Ummah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curug.

Pembimbing I

Dra. Purnawati, M.Pd  
 NIP. 1967090994033003

Pembimbing II

Sitiawati, M.Pd. I  
 NIP. 16 08 01012



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	07/2022 10/20	Acc Bab 3.2.5		
2	18/2022 04	1. Abstrak 2. Jumlah Kelembut Pembaca/Pelaksanaan Literatur (Lampiran) 3. Jumlah Daftar Pustaka 4. Kesimpulan		
3	24/2022 105	1. Abstrak 2. Kesimpulan		
4	1/2022 6	Revisi Bab 3.2.5		
5	3/2022 6	Acc Bab 3.2.5 Kerangka Teori		
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	07/2022 04	Kerangka Teori dan Kerangka Konsep		
2	18/2022 04	Kerangka Teori Kerangka Konsep dan Kerangka Operasional		
3	24/2022 105	Kelembut Pembaca/Pelaksanaan Literatur (Lampiran) dan Daftar Pustaka		
4	8/2022 02	ACC Bab 1 - 15		
5	11/2022 04	Kelembut Pembaca/Pelaksanaan Literatur (Lampiran) dan Daftar Pustaka		
6	12/2022 04	- Kerangka Teori - Kerangka Konsep		
7	13/2022 04	- buat Abstrak		
8	18/2022 04	- Acc untuk sidang		





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor: 112 /In 34/FT/PP 00 9/02/2022  
Lampiran: Proposal dan Instrumen  
Hal: Permohonan Izin Penelitian

09 Februari 2022

Kepada Yth: **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S 1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	Helvy Fitri Raffah
NIM	18591046
Fakultas Prodi	Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi	Kolaborasi Orang Tua Kantr dan Guru dalam Menanamkan Nilai – Nilai Religius pada Anak di SDIT Khoiru Ummah
Waktu Penelitian	09 Februari s.d 09 Mei 2022
Tempat Penelitian	SDIT Khoiru Ummah

Monon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan  
Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih

an Dekan

Wakil Dekan I,

Baryanto, MM, M Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan: dsampaikan Yth

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka Biro AUK

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukmanto, S.Pd.I  
Jabatan : Guru PAI SDIT Khoiru Ummah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Helvy Fitri Rafifah  
Nim : 18591046  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah”** Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Curup Tengah, Mic 2022

  
Sukmanto, S.Pd.I

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elly Fitrianti, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas IVa SDIT Khoiru Ummah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Helvy Fitri Rafifah


Nim : 18591046

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah”** Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Curup Tengah, Mei 2022



Elly Fitrianti, S.Pd.I

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ana Maryanti, M.Pd

Jabatan : Wali Murid

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Helvy Fitri Rafifah

Nim : 18591156

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah”** Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Curup,        Mie 2022

Ana Maryanti, M.Pd

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Andriyani, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Helvy Fitri Rafifah

Nim : 18591046

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah”** Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Curup Tengah, Mei 2022

Fitri Andriyani, S.Pd.I

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nafsi Fatri, S.Pd

Jabatan : Wali Murid

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Helvy Fitri Rafifah

Nim : 18591156

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah**" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Curup,      Mie 2022



Nafsin Fatri, S.Pd

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Sa'ada, S.Pd

Jabatan : Wali Murid

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Helvy Fitri Rafifah

Nim : 18591156

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah**" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Curup, Mic 2022



Nur Sa'ada, S.Pd

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

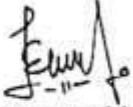
Nama : Erwanto, M.Pd  
Jabatan : Waka Kurikulum SDIT Khoiru Ummah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Helvy Fitri Rafifah  
Nim : 18591046  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah"** Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Curup Tengah, Mie 2022

  
Erwanto, M.Pd



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titik Handayani, S.Pd

Jabatan : Guru BPI SDIT Khoiru Ummah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Helvy Fitri Rafifah

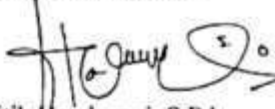
Nim : 18591156

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai – nilai Religius Pada Anak Di SDIT Khoiru Ummah”** Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Curup Tengah, Mie 2022



Titik Handayani, S.Pd

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Variable	Indikator	Sub indikator	Narasumber	Intrumen pertanyaan
1	Bentuk kolaborasi orang tua karir dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak	Nilai – nilai religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai religius</li> <li>• Bentuk kolaborasi guru dan orang tuadalam menanamkan nilai religius</li> <li>• Metode yang di gunakan dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Waka kurikulum</li> <li>• Guru</li> <li>• Orang tua</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi apa yang diterapkan orang tua dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak ?</li> <li>2. Apa saja bentuk kolaborasi yang dilakukan orang tua dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak ?</li> <li>3. Metode apa yang digunakan orang tua dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak?</li> <li>4. Adakah program – program kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan nilai- nilai religius pada anak ?</li> </ol>
			Pelaksanaan kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru kelas</li> <li>• Guru PAI</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah kegiatan – kegiatan yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius ?</li> <li>2. Bagaimana orang tua dan guru melakukan pengontrolan</li> </ol>

				dalam melaksanakan nilai – nilai religius
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Orang tua</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru dan orang tua melakukan pengontrolan dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anaka?</li> <li>2. Apakah dengan adanya kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua cukup efektif dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak ?</li> </ol>
2	Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai – nilai religius	Faktor penghambat dan faktor pendukung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses penanaman nilai – nilai religius pada anak</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Orang tua</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang terjadi dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai – nilai religius pada anak?</li> </ol>

## DOKUMENTASI

- a. Kerjasama sama orang tua dan guru ketika awal masuk sekolah



a. Wawancara



a. Sholat dh



b. Menulis iqro'a



a. Pembagian takjil



a. Infak pagi



b. Tahsin pagi





a. Kegiatan BPI



b. Buka bersama



c. Pengontrolan kerjasama antara orang tua dan guru

